
PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DI KOTA TELUK DALAM KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2017

Akadi Wau
STMB MULTI SMART
Jl. Merbabu Dalam No. 32 H Medan
e-mail : akadiwau@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh UMK di Indonesia tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang dihadapi oleh UMK di Kota Teluk Dalam. UMK di Kota Teluk Dalam umumnya memiliki karakteristik, antara lain; berbasis sumber daya lokal, kegiatan usaha berskala kecil, proses produksi tergolong masih tradisional, dalam proses produksi banyak menyerap tenaga kerja (padat karya) dan tidak selalu mensyaratkan pendidikan formal serta keahlian khusus, tumbuh dan berasal dari bakat keterampilan yang terbentuk berdasarkan pengalaman yang bersifat turun temurun, dan tingkat pendidikan pelaku usaha dan tingkat keterampilan pekerja yang relatif rendah. Dengan karakteristik yang dimiliki tersebut menggambarkan adanya beberapa keterbatasan UMK berupa lemahnya kemampuan mengakses sumber-sumber yang mendukung kemajuan UMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil di Kota Teluk Dalam. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 167 usaha mikro kecil di Kota Teluk Dalam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Two Stage Cluster Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 43 pelaku usaha mikro kecil. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap orientasi pasar, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kecil, orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kecil.

Kata kunci: Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Kinerja Usaha Mikro Kecil.

1. PENDAHULUAN

Eksistensi UMK memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak perekonomian terutama pasca krisis ekonomi. Terpelas dari peran penting UMK dalam perekonomian di Indonesia, UMK ternyata masih menghadapi berbagai permasalahan. Secara umum permasalahan utama yang dihadapi oleh UMK di Indonesia adalah masalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni yang berkaitan dengan aspek kurangnya permodalan, sumber daya manusia (SDM) terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan pengembangan pasar. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana, sifat *lifetime* produk pendek, dan terbatasnya akses pasar.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMK di Indonesia tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang dihadapi oleh UMK di Kota Teluk Dalam. UMK di Kota Teluk Dalam umumnya memiliki karakteristik, antara lain; berbasis sumber daya lokal, kegiatan usaha berskala kecil, proses produksi tergolong masih tradisional, dalam proses produksi banyak menyerap tenaga kerja (padat karya) dan tidak selalu mensyaratkan pendidikan formal serta keahlian khusus, tumbuh dan berasal dari bakat keterampilan yang terbentuk berdasarkan pengalaman yang bersifat turun temurun, dan tingkat pendidikan pelaku usaha dan tingkat keterampilan pekerja yang relatif rendah. Dengan karakteristik yang dimiliki tersebut menggambarkan adanya beberapa keterbatasan UMK berupa lemahnya kemampuan mengakses sumber-sumber yang mendukung kemajuan UMK.

Berdasarkan karakteristik dan kendala yang dihadapi UMK di Kota Teluk Dalam maka diperlukan pengembangan UMK yang diupayakan kepada peningkatan keunggulan bersaing melalui berbagai pendekatan, yaitu peningkatan orientasi kewirausahaan dan peningkatan orientasi pasar yang diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas UMK dan akan berimplikasi pada peningkatan kinerja UMK di Kota Teluk Dalam.

Agar menang dalam suatu persaingan, maka saat ini dalam memasarkan produk, UMK tidak hanya berdasarkan pada kualitas produk saja, tetapi juga bergantung pada strategi yang umumnya digunakan perusahaan yaitu orientasi pasar dan inovasi, serta orientasi kewirausahaan.

Selain orientasi pasar, orientasi kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mencapai keunggulan bersaing dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik. Orientasi kewirausahaan merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja bisnis. Pelaku UMK yang berorientasi kewirausahaan memiliki visi yang jelas dan berani untuk menghadapi risiko sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik.

Berbagai hasil penelitian terdahulu di bidang kewirausahaan menjelaskan pentingnya peran orientasi kewirausahaan serta dampaknya terhadap kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan Vitale dan Miles menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap *performace* atau *growth* hasilnya menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Penelitian yang sama di lakukan oleh Nurhayati; Solichine; Sangen dengan menguji dampak orientasi kewirausahaan (terdiri atas unsur inovasi, proaktif, dan resiko), orientasi pemasaran, dan budaya, terhadap kinerja (terdiri atas pertumbuhan penjualan, pertumbuhan keuntungan dan pertumbuhan aset). Namun, hasilnya menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dan bervariasi.

Penelitian Stewart jr, Carland, J C, Watson W E dan Sweo R menunjukkan pengaruh yang negatif dari *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja perusahaan. Ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.

Dengan perbedaan hasil penelitian antara orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan keunggulan terhadap kinerja usaha ini menarik untuk diteliti. Dan mengacu pada situasi ekonomi Indonesia saat ini dan kinerja usaha mikro kecil di Kota Teluk Dalam pada khususnya, maka penelitian mengenai orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar ini menarik untuk dilakukan sehingga dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha mikro kecil.

2. KAJIAN TEORI

Kinerja UMK

Secara etimologi kinerja usaha dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Secara umum kinerja dapat diharapkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Prestasi kerja yang ingin dicapai perusahaan pada umumnya dihubungkan dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Glancey mendefinisikan kinerja merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja sebuah perusahaan sangat menentukan dalam perkembangan perusahaan. Tujuan perusahaan pada dasarnya memaksimalkan nilai perusahaan tercermin dalam berbagai ukuran kinerja. Kinerja (*performance*) usaha mikro kecil dapat dilihat pada peningkatan laba, peningkatan volume penjualan, dan peningkatan aset.

Menurut Knight prosedur pengukuran kinerja usaha mikro kecil dapat dilakukan dengan penilaian terhadap persepsi responden berdasarkan skala likert atas beberapa ukuran finansial, seperti tingkat penjualan, pertumbuhan penjualan, keuntungan kotor, rasio keuntungan atas penjualan, tingkat pengembalian modal, dan laba bersih operasi. Dengan demikian, pengukuran terhadap kinerja usaha akan sangat tergantung kepada seberapa valid ukuran-ukuran tersebut sesuai dengan kinerja yang dicapai oleh industri kecil menengah. Penelitian ini menggunakan tiga indikator dalam mengukur kinerja usaha yaitu peningkatan volume penjualan, peningkatan perolehan keuntungan, dan peningkatan aset.

Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001 : 82) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu:

1. Kemampuan mereka,
2. Motivasi,
3. Dukungan yang diterima,
4. Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan
5. Hubungan mereka dengan organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kinerja usaha mikro kecil adalah capaian dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh suatu usaha mikro kecil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh usaha mikro kecil itu sendiri dalam periode tertentu. Kinerja usaha mikro kecil dapat diukur dari peningkatan laba, peningkatan volume penjualan dan penerimaan omset serta perkembangan usaha yang dijalankan.

Orientasi Pasar

Orientasi pasar merupakan salah satu konsep utama dalam literatur pemasaran karena mengacu pada sejauh mana perusahaan mengimplementasikan konsep pemasaran. Orientasi pasar adalah budaya organisasi yang paling efektif dan efisien dalam menciptakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan nilai superior bagi pembeli, dengan demikian kinerja usaha yang unggul terus menerus dapat tercapai.

Narver dan Slater (1994) mendefinisikan orientasi pasar sebagai budaya organisasi yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan perilaku-perilaku yang dapat menghasilkan suatu yang terbaik bagi pembeli serta menghasilkan *superior performance* bagi perusahaan.

Menurut Tsiotsou & Vlachopoulou, perusahaan yang berorientasi pasar mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan menjaga kepuasan dan loyalitas pelanggan, menarik pelanggan baru, mencapai tingkat pertumbuhan yang diinginkan dan pangsa pasar, serta akibatnya mampu mencapai tingkat yang diinginkan dari kinerja bisnis. Orientasi pasar terdiri atas tiga komponen yaitu orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsional yang mempunyai tingkat kepentingan yang sama.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi pasar merujuk kepada semua kegiatan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta gerak dan strategi yang digunakan oleh pesaing di pasar sasaran. Informasi tersebut kemudian disebarakan ke seluruh komponen perusahaan agar strategi yang dikembangkan dapat menciptakan *superior value* bagi pelanggan.

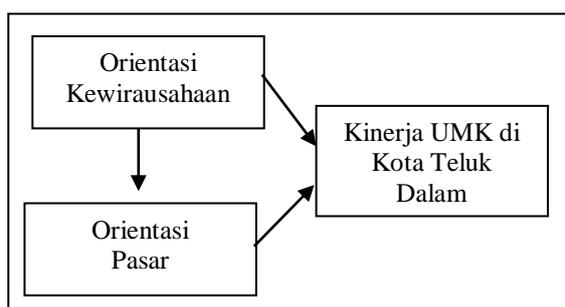
Orientasi Kewirausahaan

Menurut pendapat Porter bahwa orientasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama. Sementara itu pengertian lain disebutkan oleh Chadwick yang mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada *new entry*. Chadwick menambahkan orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang *new entry* untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan.

Menurut Knight istilah orientasi kewirausahaan adalah sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha.

Menurut Wiklund dan Shepherd (2005) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berhubungan erat dengan kinerja UKM. Perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi akan memiliki kemampuan menemukan atau memanfaatkan peluang di tengah tantangan bisnis yang penuh persaingan. Kemampuan tersebut membuat mereka memiliki keunggulan bersaing dan membedakan mereka dari perusahaan lain (Wiklund dan Shepherd, 2005). Ketika perusahaan mengalami ancaman dan keterbatasan, mereka tetap memiliki daya juang yang tinggi untuk mengatasi permasalahan mereka, bahkan kemungkinan akan menemukan ide atau cara-cara baru untuk bersaing. Sebaliknya dalam situasi yang kondusif, adanya orientasi kewirausahaan yang tinggi akan membuat perusahaan dengan cepat tanggap menangkap berbagai peluang yang ada (Wiklund dan Shepherd, 2005).

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah strategi perusahaan untuk masukkedalam pasar tertentu yang mana di dalamnya terdapat kegiatan kegiatan yang tergantung pada tujuan perusahaan itu sendiri.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada perumusan masalah dan landasan teori seperti yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) H_1 : Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi pasar UMK di Kota Teluk Dalam.
- 2) H_2 : Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam.
- 3) H_3 : Orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong pada deskriptif dan asosiatif. Menurut Iskandar penelitian deskriptif asosiatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari yang diteliti guna untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, atau pengaruh antara variabel eksogen dan variabel endogen. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMK di Kota Teluk Dalam sebanyak 167 orang dan sampel 43 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Two Stage Cluster Sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner untuk memperoleh data primer.

4. HASIL PENELITIAN DESKRIPTIF

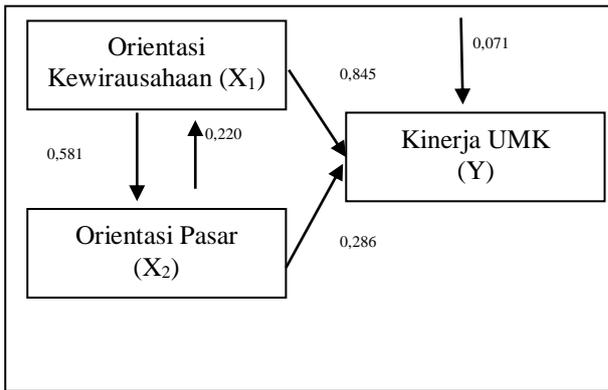
Skor rata-rata variabel kinerja UMK adalah sebesar 2,86 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 57,16%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja UMK masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umumnya kinerja UMK di kota Teluk Dalam masih dikatakan belum baik.

Untuk skor rata-rata variabel orientasi kewirausahaan adalah sebesar 3,09 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 61,75%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umumnya UMK di kota Teluk Dalam belum berorientasikan kewirausahaan dalam menjalankan usahanya.

Skor rata-rata variabel orientasi pasar adalah sebesar 2,85 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel orientasi pasar masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umumnya UMK di kota Teluk Dalam belum berorientasikan pasar dalam menjalankan usahanya.

5. HASIL ANALISIS JALUR

Analisis jalur pada penelitian ini dapat dilihat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa semua variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Uraian hasil pengolahan data dapat penulis ringkas seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengaruh Variabel Penelitian

No	Keterangan	Langsung %	Tidak Langsung %	Akumulasi %
1	Besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X ₁) terhadap Kinerja UMK (Y)	4,84		
2	Besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X ₁) terhadap Kinerja UMK (Y) melalui Orientasi Pasar (X ₂)		10,8	
Total pengaruh X₁ terhadap Y				15,64
3	Besar pengaruh Orientasi Pasar (X ₂) terhadap Kinerja UMK (Y)	33,76		
Total pengaruh X₂ terhadap Y				33,76
Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung		38,6	10,8	49,4
Pengaruh Variabel Lain				50,6
Total				100

Hipotesis Pertama

Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan (X₁) terhadap orientasi pasar (X₂) UMK di Kota Teluk Dalam. Untuk melihat variabel orientasi kewirausahaan (X₁) diperoleh $t_{hitung} = 11,394$, sedangkan $t_{tabel} = 2,008559$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,394 > 2,008559$), maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi pasar pada UMK di Kota Teluk Dalam. Artinya, jika UMK di Kota Teluk Dalam memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi maka tingkat orientasi pasar yang dimiliki UMK juga akan tinggi

Hipotesis Kedua

Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui orientasi kewirausahaan (X₁) terhadap kinerja UMK (Y) pada UMK di Kota Teluk Dalam. Untuk melihat variabel orientasi kewirausahaan (X₁) diperoleh $t_{hitung} = 2,903$, sedangkan $t_{tabel} = 2,008559$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,903 > 2,008559$), maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam. Artinya, jika UMK memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi maka kinerja UMK di Kota Teluk Dalam juga akan semakin baik.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar (X₂) terhadap penerapan kinerja UMK (Y) pada UMK di Kota Teluk Dalam. Untuk melihat variabel orientasi pasar (X₂) diperoleh $t_{hitung} = 7,222$, sedangkan $t_{tabel} = 2,008559$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,222 > 2,008559$), maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam. Artinya, jika UMK memiliki tingkat orientasi pasar yang tinggi maka kinerja UMK di Kota Teluk Dalam juga akan semakin baik.

6. PEMBAHASAN

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Orientasi Pasar UMK di Kota Teluk Dalam

Dari hasil penelitian diketahui bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap orientasi pasar UMK di Kota Teluk Dalam. Koefisien jalur pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap orientasi pasar adalah sebesar 0,845 dan nilai nilai koefisien pengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam melalui orientasi pasar sebesar 10,8%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat orientasi kewirausahaan UMK di Kota Teluk Dalam, maka tingkat orientasi pasar akan semakin tinggi pula. Pelaksanaan orientasi kewirausahaan yang baik akan memicu pelaksanaan orientasi pasar yang makin baik pula. Pelaksanaan orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan dan memberikan kontribusi yang baik pada orientasi pasar UMK di Kota Teluk Dalam.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi orientasi kewirausahaan dikategorikan kurang hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3,09 dengan capaian TCR 61,75%, yang berarti orientasi kewirausahaan masih belum diterapkan sepenuhnya oleh pelaku UMK di Kota Teluk Dalam. Oleh sebab itu, UMK di Kota Teluk Dalam perlu lebih menerapkan orientasi kewirausahaan dalam menjalankan usahanya, dengan meningkatkan sikap inovatif, proaktif, dan keberanian dalam mengambil resiko dari pelaku UMK.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Baker & Sinkula menemukan adanya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap orientasi pasar. Lebih lanjut Baker & Sinkula menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar melengkapi satu sama lain, setidaknya dalam usaha kecil untuk meningkatkan profitabilitas. Sifat hubungan hubungan diantara keduanya dapat di konsepkan tiga hal yaitu : pertama, orientasi kewirausahaan dipandang sebagai inti dari suatu operasi pasar yang proaktif, kedua, pemasaran merupakan suatu cara mencapai kewirausahaan perusahaan. ketiga, orientasi kewirausahaan merupakan suatu pelengkap untuk mencapai efektivitas maksimal.

Selanjutnya Riana menegaskan bahwa kemampuan orientasi kewirausahaan yang tinggi sangat diperlukan oleh industri mikro kecil dalam melaksanakan aktivitas orientasi pasar. Dengan demikian sikap keberanian untuk mengambil resiko, selalu melakukan perubahan dan inovasi, bersaing secara lebih agresif di pasar akan memudahkan industri mikro kecil untuk melakukan intelegensi pasar yaitu memperoleh pengetahuan tentang pasar, penyebarluasan informasi pasar, dan melakukan evaluasi terhadap kontribusi pemasaran.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMK di Kota Teluk Dalam

Dari hasil penelitian diketahui bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam. Artinya orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMK di Kota Teluk Dalam. Dari hasil analisis jalur yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMK sebesar 4,84%. Hal ini berarti bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMK. Artinya semakin tinggi tingkat orientasi kewirausahaan pelaku UMK maka akan semakin baik kinerja UMK.

Berdasarkan hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dengan analisis jalur diketahui bahwa pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan melalui orientasi pasar lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsung terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam. Ini berarti bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan melalui orientasi pasar akan memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan kinerja UMK di Kota Teluk Dalam.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi ditemukan bahwa orientasi kewirausahaan dikategorikan kurang. Oleh sebab itu, pelaku UMK diharapkan dapat lebih berorientasi kewirausahaan dalam menjalankan usahanya. Orientasi kewirausahaan tersebut dapat tercermin dari sikap pelaku UMK yang penuh inovasi, proaktif dan keberanian mengambil risiko yang diyakini mampu mendongkrak kinerja usaha mikro kecil. Melalui orientasi kewirausahaan yang semakin kuat maka akan membantu pelaku usaha mikro kecil dalam menciptakan ide baru, proaktif mencari peluang baru, dan melakukan percobaan meskipun beresiko, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha. Dengan orientasi kewirausahaan maka pelaku usaha mikro kecil akan menunjukkan eksistensinya dalam bentuk keberanian dalam mengambil resiko, melakukan perubahan dan mengeksplorasi perilaku inovatif untuk memperoleh keunggulan bersaing.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumpkin dan Dess menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut Lumpkin dan Dess menjelaskan, orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko. Inovatif mengacu pada suatu sikap pelaku usaha untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar baru. Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik. Proaktif mencerminkan kesediaan pelaku usaha untuk mendominasi pesaing melalui suatu kombinasi dan gerak agresif dan proaktif, seperti memperkenalkan produksi baru atau jasa di atas kompetisi dan aktivitas untuk mengantisipasi permintaan mendatang untuk menciptakan perubahan dan membentuk lingkungan. Proaktif juga

ditunjukkan dengan sikap agresif-kompetitif, yang mengacu pada kecenderungan perusahaan untuk bersaing secara ketat dan langsung bagi semua kompetitornya untuk menjadi yang terbaik dan meninggalkan para pesaingnya. Berani mengambil risiko merupakan sikap berani menghadapi tantangan dengan terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian.

Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMK di Kota Teluk Dalam

Dari hasil penelitian diketahui bahwa orientasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam. Artinya orientasi pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMK di Kota Teluk Dalam. Dari hasil analisis jalur yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien pengaruh langsung orientasi pasar terhadap kinerja UMK sebesar 33,76%. Hal ini berarti bahwa orientasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMK. Artinya semakin tinggi tingkat orientasi pasar pelaku UMK maka akan semakin baik kinerja UMK. UMK yang berorientasi akan lebih menekankan pada bagaimana merespon dan memenuhi apa yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen.

Berdasarkan hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dengan analisis jalur diketahui bahwa pengaruh langsung orientasi pasar terhadap kinerja UMK lebih tinggi, jika dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung orientasi pasar melalui keunggulan bersaing terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam. Ini berarti bahwa pengaruh orientasi pasar secara langsung memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan kinerja UMK di Kota Teluk Dalam.

Berdasarkan analisis deskripsi ditemukan bahwa orientasi pasar dikategorikan kurang hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 2,85 dengan capaian TCR 57%, yang berarti orientasi pasar masih belum diterapkan sepenuhnya oleh pelaku UMK di Kota Teluk Dalam. Oleh sebab itu, pelaku usaha mikro kecil diharapkan lebih menerapkan orientasi pasar dalam menjalankan usahanya. Usaha mikro kecil yang menerapkan orientasi pasar lebih baik akan dapat lebih memberikan pelayanan yang lebih baik pula sehingga dapat memuaskan konsumennya dan dapat memperoleh keuntungan usaha yang lebih tinggi. Usaha mikro kecil yang berorientasi pasar lebih menekankan pada bagaimana merespon atau memenuhi apa yang diinginkan konsumen, dan bagaimana memuaskan konsumen tersebut.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Narver dan Slater orientasi pasar merupakan pemahaman perusahaan terhadap *target buyer* sehingga dapat menciptakan *superior value* kepada perusahaan tersebut secara terus menerus. Untuk itu dibutuhkan pemahaman pemasaran secara keseluruhan. Melalui orientasi pasar, perusahaan berusaha memahami pelanggannya sehingga apa yang ditawarkan oleh perusahaan dapat memuaskan keinginan pelanggan. Orientasi pasar merupakan usaha perusahaan untuk memahami kekuatan dan kelemahan pesaing. Orientasi pasar mencerminkan kompetensi dalam memahami pelanggan, karena itu memiliki peluang memberi kepuasan pada pelanggan sama halnya dengan memiliki kemampuan dalam mengenali gerak gerik pesaing. Usaha mikro kecil yang memiliki tingkat orientasi pasar yang tinggi akan memiliki kinerja usaha yang tinggi, karena usaha mikro kecil yang memiliki orientasi pasar yang tinggi akan memiliki keunggulan kompetitif dalam hal; kualitas produk, kualitas pelayanan, inovasi produk dan keunggulan biaya.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap orientasi pasar pada pelaku UMK di Kota Teluk Dalam. Bentuk pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap orientasi pasar adalah positif. Hal ini berarti semakin baik penerapan orientasi kewirausahaan oleh pelaku usaha mikro kecil maka akan semakin baik pula penerapan orientasi pasar pelaku usaha mikro kecil di Kota Teluk Dalam.
2. Orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam. Bentuk pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMK di Kota Teluk Dalam adalah positif. Hal ini berarti semakin baik penerapan orientasi kewirausahaan oleh pelaku usaha mikro kecil maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh usaha mikro kecil di Kota Teluk Dalam. Orientasi pasar memiliki kontribusi langsung terhadap penerapan kinerja usaha mikro kecil sebesar 4,84%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui orientasi pasar berkontribusi sebesar 10,8% dan melalui keunggulan bersaing berkontribusi sebesar 3,8%.
3. Orientasi pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil. Bentuk pengaruh variabel orientasi pasar terhadap kinerja usaha mikro kecil adalah positif. Hal ini berarti semakin baik penerapan orientasi pasar oleh pelaku usaha mikro kecil maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh usaha mikro kecil di Kota Teluk Dalam. Orientasi pasar memiliki kontribusi langsung terhadap penerapan kinerja usaha mikro kecil sebesar 33,76%.

DAFTAR ISI

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>

<http://e-journal.uajy.ac.id/6876/3/MM201939.pdf>

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesdoc/Bab2DOC/2012>